

PROFESIONALISME TENAGA KESEHATAN DALAM PENANGANAN KEGAWATDARURATAN COVID-19

Fitriani Nur Damayanti¹, Budi Santosa², dan Ta'adi³

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Semarang

³ Poltekkes Kemenkes Semarang

¹E-Mail : fitriani@unimus.ac.id

²E-Mail : budisantosa@unimus.ac.id

³E-Mail : taadisamsuri@gmail.com

Masuk : 04-01-2022	Penerimaan : 01-03-2022	Publikasi : 30-04-2022
--------------------	-------------------------	------------------------

ABSTRAK

COVID-19 merupakan suatu keadaan kegawatdaruratan yang harus segera ditangani oleh tenaga medis. Penanganan wabah COVID-19 menjadi tantangan terbesar bagi tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan perlu pelatihan untuk penanganan kasus kegawatdaruratan COVID-19 karena risiko tinggi dalam penanganan kasus kegawatdaruratan. Keselamatan pasien adalah utama dalam penanganan kasus kegawatdaruratan. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi *literature review* yang bertujuan untuk mengeksplorasi profesionalisme tenaga kesehatan dalam penanganan kegawatdaruratan COVID-19. Profesionalisme tenaga kesehatan dalam penanganan kegawatdaruratan COVID-19 terdiri dari aspek utama yaitu Kepedulian secara profesional dalam memberikan pelayanan kesehatan, Tenaga kesehatan kompeten dalam penanganan kegawatdaruratan COVID-19, Tenaga kesehatan memiliki kearifan profesional untuk penanganan kegawatdaruratan COVID-19, Tenaga kesehatan profesional memiliki kompetensi interpersonal, mampu memberdayakan komunikasi dan kemitraan positif dengan keluarga pasien, Tenaga kesehatan profesional mengembangkan dirinya baik secara pribadi maupun profesional, yang merupakan prasyarat untuk profesionalisme sejati.

Kata Kunci: Darurat; Kesehatan; Penanganan; Profesional; Risiko.

ABSTRACT

COVID-19 is an emergency that must be treated immediately by medical personnel. Handling the COVID-19 outbreak is the biggest challenge for health workers. Health workers need training for handling COVID-19 emergency cases because of the high risk in handling emergency cases. Patient safety is the main priority in handling emergency cases. The method used in this paper is a literature review study that aims to explore the professionalism of health workers in handling COVID-19 emergencies. The professionalism of health workers in handling COVID-19 emergencies consists of the main aspects, namely professional care in providing health services, competent health workers in handling COVID-19 emergencies, health workers having professional wisdom for handling COVID-19 emergencies, professional health workers having interpersonal competence, able to empower positive communication and partnerships with the patient's family, professional health

workers develop themselves both personally and professionally, which is a prerequisite for true professionalism.

Keywords: *Emergency; Health; Handling; Professional; Risk.*

A. PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 COVID-19 mulai muncul dengan jumlah individu yang terkena dampak telah meningkat secara eksponensial. Tenaga kesehatan merupakan garis depan yang berada dalam risiko penularan penyakit. Jumlah orang yang terinfeksi COVID-19 yaitu virus yang menyebabkan penyakit coronavirus (COVID-19), meningkat secara drastis di seluruh dunia hingga sebesar pandemic (Roca et al., 2021).

Indonesia memiliki jumlah kasus COVID-19 yang terkonfirmasi dalam jumlah yang tinggi. Pandemi COVID-19 telah menyebabkan darurat kesehatan global. Situasi ini membutuhkan profesionalisme bagi tenaga kesehatan dalam penanganan kegawatdaruratan COVID-19 (Canet-Vélez et al., 2021).

Kegawatdaruratan medik dalam pelayanan kesehatan merupakan suatu keadaan klinis pasien yang dalam hal itu membutuhkan tindakan medis segera guna penyelamatan nyawa pasien dan sebagai pencegahan kecacatan lebih lanjut terhadap tindakan medis. Hal ini sebagaimana tertuang dalam UU No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, yang menyatakan bahwa, gawat darurat adalah keadaan klinis pasien yang membutuhkan tindakan medis segera guna penyelamatan nyawa dan pencegahan kecacatan lebih lanjut (Fatatun, 2018).

COVID-19 merupakan suatu keadaan kegawatdaruratan yang harus segera ditangani oleh tenaga medis. Penanganan wabah COVID-19 menjadi tantangan terbesar bagi tenaga kesehatan. Ketika COVID-19 berkembang, seluruh tenaga kesehatan diminta untuk mengikuti pedoman praktik khusus untuk mengurangi dampak pandemi yang meningkat (Hager et al., 2020).

Tenaga kesehatan perlu pelatihan untuk penanganan kasus kegawatdaruratan COVID-19 karena risiko tinggi dalam penanganan kasus kegawatdaruratan. Keselamatan pasien adalah utama dalam penanganan kasus kegawatdaruratan (Market & East, 2021). Tenaga kesehatan harus memiliki kompetensi dan kewenangan dalam penanganan kasus kegawatdaruratan COVID-19. Belajar pengetahuan baru, beradaptasi dengan kebijakan dan pedoman baru, dan mengatasi ketakutan serta kecemasan dengan tetap menjaga profesionalisme dalam memberikan pelayanan kegawatdaruratan COVID-19 (Helmy et al., 2020).

Pentingnya profesionalisme tenaga kesehatan dalam penanganan kegawatdaruratan COVID-19 membuat penulis tertarik untuk melakukan literature review tentang profesionalisme tenaga kesehatan dalam penanganan COVID-19, hal ini dilakukan sebagai *literature* dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kesehatan.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi *literature review* yang bertujuan untuk mengeksplorasi profesionalisme tenaga kesehatan dalam penanganan kegawatdaruratan COVID-19. Proses review

dimulai dengan mengidentifikasi jurnal artikel yang relevan dengan topik penelitian. Data *based* yang digunakan dalam pencarian sumber adalah Google Scholer dan PubMed. Pencarian artikel dilakukan dengan mengumpulkan tema mengenai pembahasan profesionalisme tenaga kesehatan dalam penanganan kegawatdaruratan COVID-19. Kriteria inklusi pencarian sumber literatur adalah tahun penerbitan artikel yang digunakan adalah dimulai pada tahun 2018 sampai dengan 2021, dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, dan full article. Kata kunci pencarian yaitu profesionalisme, tenaga kesehatan, COVID-19.

C. HASIL ATAU PEMBAHASAN

Profesionalisme adalah pilar yang akan menempatkan birokrasi sebagai mesin efektif bagi pemerintah dan sebagai parameter kecakapan aparatur dalam bekerja secara baik. profesionalisme adalah kompetensi, efektivitas, efisiensi, serta bertanggung jawab (Glasper, 2017). Pandangan lain menyatakan bahwa yang dimaksud dengan profesionalisme adalah keandalan dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana dengan mutu tinggi, waktu yang tepat, cermat, dan dengan prosedur yang mudah dipahami dan diikuti (Dean, 2017).

Tenaga kesehatan sebagai profesi harus mempunyai kewenangan profesional yang dapat diwujudkan dalam praktik. Sebagai tenaga profesional yang bertanggung-jawab dan akuntabel, yang bekerja sebagai mitra untuk memberikan dukungan, asuhan dan nasihat atas tanggung jawab sendiri dan memberikan pelayanan bagi masyarakat. Pelayanan yang diberikan mencakup upaya pencegahan, akses bantuan medis atau bantuan lain yang sesuai, serta melaksanakan tindakan kegawatdaruratan (Adeli et al., 2020).

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (Casey et al., 2017). Untuk melaksanakan fungsi pemerintahan, kekuasaan dan kewenangan sangatlah penting. Kata "*wewenang*" memiliki arti : 1) Hak dan kekuasaan untuk bertindak : kewenangan; 2) Kekuasaan membuat keputusan, memerintah, dan melimpahkan tanggung jawab kepada orang lain, dan 3) Fungsi yang boleh dilaksanakan.

Kewenangan memiliki kedudukan penting dalam kajian tata negara dan hukum administrasi. Begitu pentingnya kedudukan kewenangan ini, maka J.G. Steenbeek menyebutnya sebagai konsep inti dalam hukum tata negara dan hukum administrasi. Kewenangan di dalamnya terdapat hak dan kewajiban, menurut P.Nicolai adalah kemampuan untuk melakukan tindakan hukum tertentu, yaitu tindakan-tindakan yang dimaksudkan untuk menimbulkan akibat hukum dan mencakup mengenai timbul dan lenyapnya akibat hukum tertentu. Hak berisi kebebasan untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan tertentu atau menuntut pihak lain untuk melakukan tindakan tertentu, sedangkan kewajiban memuat keharusan untuk melakukan tindakan tertentu.

Profesionalisme merupakan unsur sangat penting dari pekerjaan profesional. Profesionalisme adalah proses yang tak terelakkan, kompleks,

bervariasi, dan dinamis. Profesionalisme merupakan karakteristik penting dari karier dalam jabatan. Konsep profesionalisme diekspresikan dalam terminologi banyak kelompok kerja dan memiliki sejarah panjang, terutama dalam konteks sosial. Profesionalisme diidentifikasi dan diklasifikasikan dalam lima kelompok berikut : faktor demografi, faktor pengalaman, faktor pelatihan, faktor posisi, dan faktor nilai.

Profesionalisme dicirikan oleh otonom pengambilan keputusan berdasarkan bukti oleh anggota dari suatu pekerjaan yang berbagi nilai dan pendidikan yang sama. Profesionalisme dalam kebidanan terwujud melalui hubungan yang didukung oleh lingkungan yang memfasilitasi praktik profesional. Bidan profesional mendemonstrasikan suatu akuntabilitas atas tindakan mereka.

Tujuan dari profesionalisme adalah untuk memberikan pelayanan yang aman, nyaman, dan efektif untuk mencapai status kesehatan yang optimal. Pencapaian tujuan ini bisa ditunjukkan melalui hasil pelayanan yang efektif, memberikan kualitas yang baik dalam pelayanan kesehatan, adanya dukungan dalam pelayanan dan penggunaan sumber daya yang lebih baik (Pan et al., 2020).

Pelayanan kesehatan dapat dilakukan di komunitas masyarakat, rumah sakit, atau tempat pelayanan kesehatan lainnya bekerja dalam mendukung praktik dan perilaku profesional. Profesionalisme memiliki sifat yang kompleks dengan multi dimensi. Hal ini merupakan tantangan besar bagi semua bidan seberapa baik dalam memberikan kualitas pelayanan kebidanan, model layanan yang akan digunakan, keterampilan yang dikembangkan, dan fasilitas pelayanan yang digunakan.

Profesionalisme mencerminkan sikap seseorang terhadap profesinya. Secara sederhana, profesionalisme yang diartikan perilaku, cara, dan kualitas yang menjadi ciri suatu profesi. Seseorang dikatakan profesional apabila pekerjaannya memiliki ciri standar teknis atau etika suatu profesi. Ada empat sifat yang dinilai mewakili sikap profesionalisme sebagai berikut : 1) Keterampilan yang tinggi yang didasarkan pada pengetahuan teoritis dan sistematis, Kemampuan atau keterampilan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap, mampu, dan cekatan dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaannya. Keterampilan yang didasari pengetahuan teoritis dan sistematis merupakan suatu kesatuan yang terorganisasi yang biasanya terdiri dari fakta dan prosedur yang diterapkan secara langsung terhadap untuk menunjang keterampilan yang dimiliki; 2) Pemberian jasa dan pelayanan yang altruistik artinya lebih berorientasi kepada kepentingan umum di bandingkan dengan kepentingan pribadi, seorang yang profesional dituntut untuk mampu memberikan pelayanan yang altruistik agar dapat menjunjung tinggi profesionalisme. Pemberian jasa dan pelayanan juga harus mampu memperlakukan yang sama atas pelayanan yang diberikan. Secara konsisten memberikan pelayanan yang berkualitas kepada semua pihak tanpa memandang suku, ras, status sosial dan sebagainya; 3) Adanya pengawasan yang ketat atas perilaku pekerja melalui kode-kode etik yang dihayati, sehingga setiap profesi harus siap menerima tanggungjawab atas apapun yang ia kerjakan. Setiap profesi harus memegang teguh kode etik dan prinsip-

prinsip yang ditetapkan institusi. Pengawasan terkait erat dengan instrumen untuk kegiatan kontrol terutama dalam hal pencapaian hasil pada pelayanan publik dan menyampaikannya secara transparan kepada masyarakat; dan 4) Sistem balas jasa (berupa uang, promosi, jabatan, dan kehormatan) yang merupakan lambang prestasi kerja seorang yang memiliki profesi. Sistem balas jasa merupakan salah satu komponen penting jika kita membicarakan masalah profesi dan kerja. Sistem balas jasa, merupakan sesuatu yang diterima pegawai sebagai pengganti kontribusi jasa profesi. sistem balas jasa diharapkan mampu meningkatkan sikap profesionalisme pegawai.

Profesionalisme dapat digambarkan sebagai serangkaian praktik yang dimaksudkan untuk memastikan tenaga kesehatan adalah penyedia pelayanan yang memiliki perilaku etis dalam semua aspek praktik mereka. Prinsip-prinsip profesionalisme harus mendukung penerapan semua aspek praktik kesehatan. Prinsip-prinsip profesionalisme harus mendukung penerapan semua aspek praktik pelayanan kesehatan (Damayanti et al., 2020).

Bentuk profesionalisme tenaga kesehatan yaitu bekerja secara kolaboratif dengan kolega, baik secara intra maupun profesional, menunjukkan rasa hormat terhadap hak dan perasaan orang lain, mengakui kompetensi budaya adalah aspek utama dari perilaku profesional, tidak terlibat dalam aktivitas profesional apa pun yang secara negatif akan memengaruhi kehormatan, martabat profesi kebidanan, mematuhi peraturan dan kebijakan badan pengawas, tempat kerja, atau program pendidikan mereka, mendukung proses pembelajaran untuk diri mereka dan orang lain, dan menjaga kerahasiaan.

Profesionalisme tenaga kesehatan dalam penanganan kegawatdaruratan COVID-19 terdiri dari aspek utama yaitu Kepedulian secara professional dalam memberikan pelayanan kesehatan, Tenaga kesehatan kompeten dalam penanganan kegawatdaruratan COVID-19, Tenaga kesehatan memiliki kearifan profesional untuk penanganan kegawatdaruratan COVID-19, Tenaga kesehatan profesional memiliki kompetensi interpersonal, mampu memberdayakan komunikasi dan kemitraan positif dengan keluarga pasien, Tenaga kesehatan profesional mengembangkan dirinya baik secara pribadi maupun profesional, yang merupakan prasyarat untuk profesionalisme sejati. Teori yang berkembang ini harus secara teratur direkonstruksi dengan pengetahuan saat ini dalam penanganan kegawatdaruratan COVID-19.

D. PENUTUP

Profesionalisme tenaga kesehatan dalam penanganan kegawatdaruratan COVID-19 terdiri dari aspek utama yaitu Kepedulian secara professional dalam memberikan pelayanan kesehatan, Tenaga kesehatan kompeten dalam penanganan kegawatdaruratan COVID-19, Tenaga kesehatan memiliki kearifan profesional untuk penanganan kegawatdaruratan COVID-19, Tenaga kesehatan profesional memiliki kompetensi interpersonal, mampu memberdayakan komunikasi dan kemitraan positif dengan keluarga pasien, Tenaga kesehatan profesional mengembangkan dirinya baik secara pribadi maupun profesional, yang merupakan prasyarat untuk profesionalisme sejati.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Semarang yang telah mensupport dalam penelitian ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Adeli, S., Heidari, M., & Heidari, A. (2020). Human resources and patient rights during COVID-19 pandemic in Iran. In *Journal of Medical Ethics and History of Medicine* (Vol. 13, Issue 10, pp. 1-4). Tehran University of Medical Sciences. <https://doi.org/10.18502/jmehm.v13i10.4384>
- Canet-Vélez, O., Botigué, T., Lavedán Santamaría, A., Masot, O., Cemeli, T., & Roca, J. (2021). The perception of training and professional development according to nursing students as health workers during COVID-19: A qualitative study. *Nurse Education in Practice*, 53(May), 0-2. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2021.103072>
- Casey, M., Cooney, A., O'Connell, R., Hegarty, J.-M., Brady, A.-M., O'Reilly, P., Kennedy, C., Heffernan, E., Fealy, G., McNamara, M., & O'Connor, L. (2017). Nurses', midwives' and key stakeholders' experiences and perceptions on requirements to demonstrate the maintenance of professional competence. *Journal of Advanced Nursing*, 73(3), 653-664. <https://doi.org/10.1111/jan.13171>
- Damayanti, F. N., Absori, A., Wardiono, K., & Rejeki, S. (2020). The evidence-based midwife professionalism. *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology*, 14(3), 1877-1881. <https://doi.org/10.37506/ijfmt.v14i3.10699>
- Dean, E. (2017). Enabling professionalism in practice. *Nursing Management (Harrow, London, England: 1994)*, 24(4), 15. <https://doi.org/10.7748/nm.24.4.15.s18>
- Fatatun, I. D. (2018). *Penanganan Kegawatdaruratan Medik Dalam Perspektif Negara Kesejahteraan*. 28-35.
- Glasper, A. (2017). Professionalism in practice. *British Journal of Nursing*, 26(12), 706-707. <https://doi.org/10.12968/bjon.2017.26.12.706>
- Hager, E., Id, I. A. O., Id, O. B., & Zainab, A. (2020). *Knowledge, attitude, and perceptions towards the 2019 Coronavirus Pandemic: A bi-national survey in Africa*. 1-13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0236918>
- Helmy, A., Samat, A., Med, E., Isa, M. H., Med, E., Sabardin, D. M., Jamal, S., Jaafar, M. J., Orth, M., Hamzah, F. A., Em, M., Mahmud, A., Sanip, A., Mohammad, S., Ali, S., Saiboon, I. M., & Orth, M. (2020). *Knowledge and Confidence Level Among Emergency Healthcare Workers in Airway Management and Resuscitation of Suspected COVID-19 Patients: A Cross Sectional Study in Malaysia*. 49(9).
- Market, S., & East, M. (2021). *COVID - 19 management in the emergency ward*. <https://doi.org/10.4103/jrms.JRMS>
- Pan, L., Mu, M., Yang, P., Sun, Y., Wang, R., Yan, J., Li, P., Hu, B., Wang, J., Hu, C., Jin, Y., Niu, X., Ping, R., Du, Y., Li, T., Xu, G., Hu, Q., & Tu, L. (2020). Clinical characteristics of COVID-19 patients with digestive symptoms in Hubei, China: A descriptive, cross-sectional, multicenter study. *American Journal of Gastroenterology*, 115(5), 766-773. <https://doi.org/10.14309/ajg.0000000000000620>

Roca, J., Canet-Vélez, O., Cemeli, T., Lavedán, A., Masot, O., & Botigué, T. (2021). Experiences, emotional responses, and coping skills of nursing students as auxiliary health workers during the peak COVID-19 pandemic: A qualitative study. *International Journal of Mental Health Nursing*, 30(5), 1080-1092. <https://doi.org/10.1111/inm.12858>